

WACANA ATMA 2022 (Siri 1)



NARATIF BAHARU UKM  
UNIVERSITI  
ATAN KITA



# ADAKAH MASIH WUJUD JATI DIRI MINANGKABAU?

**17 JANUARI 2022 (ISNIN)**  
9.00 pagi - 12.00 tengah hari



Pautan Webex:

<https://tinyurl.com/wacanaatma>

Kata laluan: wacana2022



> Siaran langsung menerusi Facebook:  
Institut Alam & Tamadun Melayu ATMA UKM

> Jam latihan untuk staf UKM disediakan



**Prof. Madya Dato' Paduka  
Dr. Mohd Rosli Saludin**  
Felo Penyelidik,  
Institut Alam dan Tamadun Melayu, UKM



**Prof. Dr. Gusti Asnan**  
Mantan Dekan Fakulti Ilmu Budaya,  
Universitas Andalas Padang, Sumatera Barat



**Dr. Erlinda**  
Mantan Dekan Seni Persembahan, Institut Seni  
Indonesia, Padang Panjang, Sumatera Barat



**Prof. Madya Dr. Yusrizal Yunus**  
Pensyarah Kanan Universitas Indonesia Negeri  
Irram Bonjol, Padang, Sumatera Barat



Pemudah cara:  
En. Dirwan Ahmad Darwis



[www.ukm.my/atma](http://www.ukm.my/atma)



InstitutAlamDanTamadunMelayu



atma\_ukm

# **JATI DIRI MINANGKABAU, MASIH ADAKAH?: JAWABAN DARI MASA SILAM**

**Gusti Asnan**

Disajikan Pada Webinar WACANA ATMA-UKM (Siri 1)  
Senin, 17 Januari 2022

# Pengantar

- Perbincangan kita kali ini berangkat dari pertanyaan:
  - ✓ ADAKAH MASIH WUJUD JATI DIRI MINANGKABAU?
  - ✓ APAKAH JATI DIRI MINANGKABAU ITU?
- Sebuah perbincangan yang menarik
- Dengan bertanya aku ada!!!

Saya ingin memulai presentasi saya dengan sebuah dugaan dan dua ilustrasi

▪ Dugaan

- Acara ini diadakah karena adanya keprihatinan terhadap Minangkabau berkenaan dengan berbagai fenomena sosial, budaya, politik dan ekonomi atau juga keagamaan orang Minangkabau (baik di Minangkabau sendiri atau di rantau) dewasa ini yang dianggap “tidak mewakili/tidak mencerminkan keminangkabauan”
- Ada bejibun contoh kurenah orang Minang yang dianggap “tidak mewakili/tidak mencerminkan keminangkabauan” pada beberapa waktu belakangan

- Dua ilustrasi → pengalaman masa silam
- Kurenah yang dianggap “tidak mewakili/tidak mencerminkan keminangkabauan” sebetulnya sudah menjadi fenomena dalam waktu yang lama
- Pada awal abad ke-20:
  - ✓ M. Dt. St. Maharaja → membenci ‘anasir Aceh’ dan mengingatkan ada adanya ‘Kebangkitan Padri’ serta memilih bekerjasama dan mendukung Belanda
  - ✓ Ratusan atau ribuan Urang Awak pada awal abad ke-20 menjadi pendukung kolonialis, dan banyak dari mereka betul-betul membenci Minangkabau (lebih Belanda daripada Belanda)

- ✓ Zainuddin Labay → memakai baju dan celana yang lazim dipakai 'orang kafir'
- ✓ Syekh Moh. Jamil Jambek → memakai sepeda motor, kendaraan yang biasanya dipakai orang kafir saat pergi ceramah agama
- ✓ Banyak murid surau atau ulama yang banyak berbahasa Arab dalam percakapan sehari-hari
- ✓ Sejumlah murid Abdul Karim Amrullah (Sumatra Thawalib), dengan bintangnya Dt. Batuah terpengaruh bahkan menganut paham komunis
- ✓ Tiga Murid Sumatra Thawalib → Abubakar Ayyub, Ahmad Nuruddin, dan Zaini Dahlan menjadi pembawa (pendiri) Ahmadiyah di Minangkabau (Indonesia)
- ✓ Ada sejumlah perempuan Minangkabau yang menikah dengan orang luar

- ✓ Di dunia sastra atau fiksi → Hanafi, tokoh dalam novel *Salah Asuhan* karya Abdul Muis menjadi anak muda Minang yang kebarat-baratan, berbicara dalam bahasa Belanda, bergaya hidup seperti orang Barat, menganggap remeh adat istiadat dan budaya Minangkabau, bahkan menjadi orang Belanda dengan mengganti namanya menjadi Christian Han
- ✓ Dt. Maringgih dalam novel *Siti Nurbaya* karya Marah Rusli menjadi orang tua Minang yang kaya dengan jalan tidak wajar, serakah, pelit, licik, sadis, dan zalim.
- ✓ Dlsbnya
- Spasial → umumnya di Minangkabau, tetapi juga rantau

- Tahun 1950-an

- ✓ Pada tahun-tahun permulaan 1950-an ada sejumlah Urang Awak yang termasuk kelompok non-republiken
- ✓ Para tahun-tahun permulaan 1950-an kegaduhan politik daerah yang dipicu oleh ulah politisi, khususnya anggota DPRST
- ✓ Meningkatnya tindakan kriminalitas, baik di kota atau pedesaan
- ✓ Dekadensi moral di kalangan pemuda
- ✓ Pertentangan antarberbagai paham keagamaan dan aliran politik
- ✓ Bangkit dan menguatnya komunisme dan komunisme baru
- ✓ Kekejaman-kekejaman yang berlaku semasa PRRI dan pasca-PRRI
- ✓ Ada warga yang sibuk dengan urusan akhirat dan dunia saja
- ✓ Dlsbnya

○ Spasial → di Minangkabau dan juga di rantau (semakin banyak)

# Pengalaman Masa Lampau

- Sejarah membuktikan bahwa kurenah sebagian besar orang Minangkabau tempo dulu yang dikatakan “tidak mewakili/tidak mencerminkan keminangkabauan” ternyata tetap berulang dalam berbagai kurun waktu dan spasialnya makin luas serta cakupannya makin banyak
- Sejarah membuktikan bahwa sebagian orang Minang dengan kurenah yang “tidak mewakili/tidak mencerminkan keminangkabauan” ternyata menjadi tokoh yang membanggakan dan dianggap sebagai sosok yang menyempurnakan keminangkabauan

- Sejarah membuktikan bahwa sebagian orang Minang dengan kurenah yang “tidak mewakili/tidak mencerminkan keminangkabauan” ternyata tersisih dan hilang dari panggung sejarah
- Pengalaman dari dua ilustrasi dua kurun waktu di atas yang mewakili banyak pengalaman orang Minangkabau di masa silam

# Jati Diri Minangkabau

- TOR → menyajikan defenisi jati diri
- Jati diri → ciri khas, gambaran keaslian atau keadaan khusus seseorang, atau sekelompok orang (kaum/bangsa), atau suatu benda, yaitu sesuatu membezakan antara seseorang individu dengan orang lain, atau antara sekelompok orang dengan kelompok yang lainnya, atau suatu benda dengan benda lainnya
- Jati diri → sesuatu yang membuat (orang Minangkabau) berbeda dari etnik lain

- Jati Diri Minangkabau:

- ✓ Pemahaman dan praktek hidup sehari-hari terhadap nilai-nilai, norma-norma, etika dan budaya serta tradisi adat-istiadat Minangkabau yang terbentuk sebagai hasil pengalaman sejarah
- ✓ Nilai-nilai dan norma budaya modern sebagai metode proteksi jaminan sosial masyarakat untuk menjawab masalah-masalah sosial bagi masyarakat Minangkabau masa kini dan masa depan

- Jati Diri Minangkabau (lanjutan):
  - ✓ Minangkabau atau keminangkabauan adalah sesuatu yang selalu berproses menuju kesempurnaan
  - ✓ Minangkabau dan keminangkabauan adalah sesuatu yang terbentuk dari berbagai komponen, unsur, bahan, dan bumbu, yang makin lama semakin sempurna
  - ✓ Ada banyak contoh tentang evolusi (proses menuju kesempurnaan) itu di Minangkabau

Nagari → unit sosial-politik tertinggi Minangkabau adalah contoh yang paling sederhana dan paling mudah dipahami

Terbentuk dari hasil proses metamorfosis: taratak, dusun, koto, dan nagari

- Taratak → beberapa pondok di hutan atau di pinggir hutan, bukan untuk dijadikan sebagai tempat tinggal hanya tempat menjaga ladang.
- Dusun → Permukiman dengan kehidupan mulai stabil karena rumah mulai dibangun secara permanen dan dijadikan sebagai tempat tinggal. Di samping ladang, penduduk juga memiliki sawah. Harta pusaka dan mamak kepala waris mulai terbentuk, *tuo kampung* dan *mamak rumah* juga telah ada.

- Koto → sistem sosial matrilineal telah terwujud. Balai tempat warga bermusyawarah serta rumah ibadah tempat melaksanakan ajaran agama telah ada.
- Nagari → memiliki balai tempat musyawarah dan penyelenggaraan pemerintahan; memiliki mesjid tempat sholat dan kegiatan keagamaan; memiliki jalan raya sebagai sarana transportasi; memiliki gelanggang tempat hiburan; serta memiliki tempat mandi untuk sanitasi.

- Falsafah adat Minangkabau → ada proses dan perubahan (evolusi) yang dialami dalam perjalanan sejarah yang panjang
  - ✓ *Adaik basandi alua jo patuik*
  - ✓ *Adaik basandi syarak, syarak basandi adaik*
  - ✓ *Adaik basandi syarak, syarak basandi kitabullah*

- Kehidupan dan praktik beragama (Islam) → juga mengalami proses (evolusi) yang panjang
  - ✓ Pada awalnya baru sekedar memeluk Islam, guru (ulama) yang membawa/memperkenalkan Islam lebih berorientasi sufi (kemurnian hati) dan membiarkan amalan yang belum/tidak menurut ketentuan agama (Jean dan Raul Parmentier; Marsden; Jalalaluddin; Tuanku Imam Bonjol, dll.),
  - ✓ Akhir abad ke-18 dan awal abad ke-19 → pembaharuan dalam praktik dan pengamalan beragama (Gerakan Padri) (Kielstra; Schrieke; Radjab; Dobbin, dll.)
  - ✓ Pasca-Padri tenggelam lagi ke dalam dunia tarikat, tetapi awal abad ke-20 bangkit lagi dengan pembaruan (Pistorius; Kraus; Abdullah, dll.)

- Ada banyak lagi contoh dari perubahan-perubahan dalam bidang adat (sosial, politik, ekonomi, dan budaya) serta praktik/pengalaman beragama orang Minang
- Klimaksnya Minangkabau → adat dan Islam
- Minangkabau identik dengan adat dan Islam → tetapi ini bukan aspek yang paling membedakan orang Minangkabau dengan etnik lain

- Pencapaian (pengakuan) Minangkabau identik dengan adat dan Islam) dicapai setelah melalui proses yang panjang yang dihiasi oleh konflik dan hamoni
- Proses yang sarat konflik dan harmoni dalam berbagai perubahan
- Adanya perubahan-perubahan itu merupakan kesadaran dan jiwa keminangkabauan
- Minangkabau atau keminangkabauan → adalah perubahan
- Ini adalah manifestasi dari ungkapan '*Sakali aia gadang, sakali tapian barubah*' serta '*usang-usang dipabarui, lapuak dipakajang*'

- Karena itu, salah satu unsur yang paling utama yang membedakan orang Minangkabau dengan etnik lain adalah sikap dinamis
- Sikap dinamis terbentuk dari adanya dialog dan sepanjang sejarahnya orang Minang selalu melakukan dialog
- Dialog → didasarkan pada kesediaan menerima pihak, aktor, pelaku, unsur, dan aspek lain

- Dua unsur (dinamis dan dialog) inilah sesungguhnya yang menyebabkan mengapa orang Minangkabau dewasa ini, baik di daerah asal mereka atau di rantau tampil dengan berbagai kurenah yang dianggap tidak sesuai dengan keminangkabauan
- Sekali lagi, bagi saya dua aspek inilah sesungguhnya yang membedakan orang Minang dengan orang dari suku bangsa lain
- Inilah sesungguhnya jati diri orang Minangkabau

- Bagaimana dengan peran 'pihak ketiga'?
- Ada tuduhan bahwa kurenah orang yang tidak mencerminkan keminangkabauan sebagai akibat campur tangan 'pihak ketiga' (Belanda tempo dulu, atau Barat atau pihak lain dewasa ini)
- Untuk sebagian mungkin benar, tetapi hasil kajian ilmuwan sosial → ternyata sikap ingin berubah Urang Awak itulah yang membuat mereka menerima paham, ideologi dan ajaran baru tersebut
- Sekularisme dan Barat diterima dengan sadar oleh Urang Awak akhir abad ke-19 hingga awal abad ke-20
- Gejala yang sama → kiranya juga berlaku dewasa ini

- Pengalaman masa lalu:
  - ✓ Sebagian akan menorehkan yang baru bagi Minangkabau dan keminangkabauan (mereka yang berkurenah yang 'nyeleneh' namun sesungguhnya kreatif dan inovatif, hadir dengan ide, gagasan, gaya yang sesungguhnya merupakan respon terkini, proteksi diri untuk tampil di masa kini dan masa datang)
  - ✓ Sebagian lagi akan tersingkir, sebagian warga dengan kurenah yang 'nyeleneh' yang kurenah mereka tidak sesuai dengan dasar falsafah Minangkabau, termasuk sikap orang Minangkabau dalam kehidupan komtemporer serta masa depan mereka

# Penutup

- Sayangnya, dewasa ini, atau bahkan sejak beberapa dekade yang lalu, dinamisme orang Minangkabau mulai berkurang
- Dialog juga mulai jarang dilakukan, bahkan dalam beberapa kesempatan dialog ditiadakan
- Ada gejala detradisionalisasi atau deortodokisasi di Minangkabau
- Gejala detradisionalisasi dan deortodokisasi ini mengingkari jati diri orang Minangkabau

SEKIAN  
TERIMA KASIH